

BAB V

HASIL ANALISIS

A. Hasil Temuan Data dalam Film *Miracle In Cell No. 7*

Setelah kematian sang istri tercinta karena melahirkan anak perempuan pertamanya, Dodo harus menjalankan kehidupan dan membesarkan anak perempuannya yang bernama Kartika seorang diri. walaupun Kartika memiliki ayah yang tidak sempurna namun ia tidak merasa sedih dan malu bahkan ia sangat bahagia memiliki seorang ayah seperti ayah Dodo. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta biaya sekolah anaknya Dodo harus bekerja keras dengan cara berjualan balon keliling dengan menggunakan sepeda kesayangannya.

Pada suatu hari, ketika Dodo dan Kartika sedang mengantarkan pesanan balon untuk acara mereka tak sengaja melihat seekor anjing milik rumah besar di depan jalan tersebut tertabrak motor, lalu sang pemilik yang merupakan anak perempuan bernama Melati sangat sedih melihat anjingnya telah meninggal. Keesokan harinya Dodo kembali kerumah itu dengan niat untuk memberikan balon berbentuk anjing hasil buatannya kepada Melati agar Melati tidak sedih lagi, namun niat baiknya malah menjadi mala petaka bagi Dodo karena kedatangannya kerumah itu membuat Dodo dituduh sebagai pembunuh dan pemerkosa Melati anak dari Willy Wibisono dan Sonya Wibisono. Karena keterbelakangan mental yang Dodo miliki ia tidak dapat menjelaskan kejadian yang sebenarnya terjadi akhirnya orang tua dari Melati langsung menjebloskan Dodo kedalam sel tahanan dan bukan hanya itu Dodo juga di berikan ukuman mati karena orang tua dari Melati tidak terima atas kematian dari anaknya.

Hal tersebut membuat gempar massa, Dodo yang sudah dibawa ke tahanan ia melakukan proses reka adegan yang dimana di momen itu Dodo terus dipaksa untuk melakukan reka adegan yang dia sendiri tidak pernah melakukan hal itu. Kartika yang menunggu kepulangan ayahnya karena ayahnya sudah berhari-hari tidak pulang kerumah dan tidak menjemputnya pulang sekolah, ia tidak tau kalau ayahnya ditahan di penjara. Ketika Kartika sudah tau bahwa ayahnya di penjara akhirnya Kartika meminta tolong kepada ibu gurunya yaitu ibu Widi untuk menemaninya ke kantor polisi untuk menemui ayahnya.

Di sel tahanan Dodo bersama dengan Japra, Zaki, Gepeng, Bewok, dan Bule di dalam sel tahanan no.7. kehadiran dodo sangat tidak disenangi oleh mereka berlima karena kasus yang membawa dodo ke penjara tersebut adalah kasus yang berkaitan dengan anak-anak. Suatu ketika di dalam penjara terjadi keributan besar karena ada segerombol napi yang punya masalah dengan Japra dan akhirnya ia ingin melukai Japra namun Dodo melihat kejadian tersebut dan Dodo lah yang menyelamatkan Japra dari tusukan pisau, karena kejadian tersebut Japra sangat berterima kasih kepada Dodo karena telah menyelamatkan nyawanya dan Japra menganggap Dodo sebagai saudara dan mereka ber lima pun menjadi akrab.

Dodo sangat sedih karena ulang tahunnya di tanggal 7 ia tidak bisa melihat putri kesayangannya dan tidak bisa merayakannya bersama Kartika. Hal tersebut diketahui oleh Japra, karena Japra ingin membalas kebaikan Dodo khirnya Japra meminta bantuan kepada Zaki, Bule, Beok, dan Gepeng untuk membantunya menghadirkan anak Dodo yang bernama Kartika pada hari ulang tahun Dodo.akhirnya mereka berlima pun merencanakan sesuatu agar Kartika dapat

masuk ke sel tahanan tanpa dicurigai oleh napi lain ataupun para penjaga tahanan. Kerja keras mereka akhirnya berhasil, Kartika pun dapat bertemu dengan ayahnya kembali dan merayakan ulang tahun Dodo bersama-sama dengan rekan-rekannya di dalam sel tahanan. Dodo sangat senang dapat bertemu dengan Kartika dan Dodo pun berterima kasih kepada Japra dan teman-teman yang lainnya.

Setelah itu Kartika tidak bisa berlama-lama di dalam sel tahanan karena takut ketahuan oleh napi lain ataupun petugas penjara, akhirnya mereka berlima pun merencanakan kembali untuk mengembalikan Kartika ke rumah namun hal ini malah membuat mereka ketahuan oleh para Petugas bahwasannya mereka memasukan anak ke dalam sel tahanan. Akhirnya Japra dan Dodo pun dapat hukuman dengan di penjara di dalam sel sempit. Pada suatu ketika terjadi kebakaran yang dahsyat yang disebabkan oleh salah satu napi yang sengaja membakar sel tahanan. Karena peristiwa tersebut pak Hendro kepala napi terjebak dalam kebakaran itu namun ia berhasil selamat karena ditolong oleh Dodo. Dan karena kejadian tersebut pak Hendro pun merasa iba dengan Dodo dan ingin membalas perbuatan baik Dodo dengan cara memasukan anak Dodo yang bernama Kartika kedalam sel tahanan agar Dodo merasa senang.

Kartika pun diasuh oleh pak Hendro dan istrinya Linda, karena kedatangan Kartika membuat pak Hendro dan istrinya sangat senang dan tidak bertengkar lagi, karena Kartika juga anak yang baik, rajin, dan penurut. Seiring berjalannya waktu Pak Hendro pun curiga kalau Dodo sebenarnya tidak bersalah dan pak Hendro pun meminta bantuan kepada Bule yang memang pintar dalam IT untuk mencari bukti-bukti yang sebenarnya. Ketika Bule sudah mengumpulkan foto-foto yang berkaitan

dengan peristiwa kematian Melati, mereka pun melakukan reka adegan ulang yang sebenarnya dan betulbetul bertanya kepada Dodo apa yang sebenarnya terjadi dan benar saja ternyata dugaan mereka bahwasannya Dodo tidak bersalah itu benar.

Pak Hendro yang sudah mengetahui bahwasannya Dodo sebenarnya tidak bersalah berniat untuk membebaskan Dodo dari penjara dan hukuman matinya, namun semua terhalang karena begitu besarnya kekuatan lawan dari Dodo yaitu pak Willy Wibisono yang merupakan seorang anggota DPR yang sangat berpengaruh membuat pak Hendro kesulitan. Pengacara Dodo yang merupakan pengacara resmi lapas pun sudah di suap oleh Willy Wibisono untuk tidak membela Dodo dalam kasusnya. Sebelum mulai persidangan Dodo bertemu dengan Willy Wibisono dan Dodo pun diancam untuk tidak berkata yang sejujurnya di depan hakim nanti ketika persidangan kalau sampai Dodo berkata yang sebenarnya maka nyawa putri kesayangannya Kartika akan terancam. Akhirnya Dodo pun berkata bohong kalau dia benar membunuh dan memperkosa Melati putri dari Willy Wibisono demi melindungi keselamatan anaknya karena Dodo begitu sayang dengan Kartika. Dan Dodo pun dijatuhkan hukuman mati.

Bertahun-tahun pun berlalu Kartika tumbuh besar menjadi anak yang cerdas dan ia pun sukses menjadi pengacara hebat. Niatnya menjadi pengacara tidak lain yaitu untuk membersihkan kasus ayahnya. Setelah sekian lama kasus Dodo pun dibuka kembali dan Kartika sebagai pengacara atas ayahnya sendiri. Proses persidangan berjalan begitu sengit Kartika pun menghadirkan saksi yang dulu benar-benar ada bersama Dodo Rozak yaitu pak Hendro, Japra, Zaki, Bule, Gepeng, dan Bewok. Dan pada akhirnya Kartika memenangkan kasus ini dan berhasil

membersihkan nama baik ayahnya bahwasannya ayahnya bukan lah pelaku yang menyebabkan Melati meninggal namun Melati meninggal karena kecelakaan

B. Penyajian Data

Data Informasi yang akan peneliti sajikan terbatas pada *scene* yang berisi nilai-nilai akhlak saja yaitu: bertaqwa, bakti kepada orang tua, kesederhanaan, kesabaran, keadilan, tolong menolong dan peduli sosial yang ada di dalam film *Miracle In Cell No. 7*.

Tabel 5.1 Keterangan Scene Film Nilai Pendidikan Karakter

No	Durasi	Waktu Pengambilan	Keterangan	Gambar
1.	00:05:01 - 00:07:00	28/03/24	Scane Bang Japra dan teman-temannya mengaji bersama	
2.	00:12:03 - 00:12:20	29/03/24	Scane Kartika mengantar balon jualan bapaknya	
3.	00:15:24 - 00:15:33	29/03/24	Scane Bu Anik memberi sayur bening untuk Ika	
4.	00:22:58 - 00:23:19	28/03/24	Scane makan bekal sisa martabak semalam	

5.	00:29:15 - 00:30:25	28/03/24	Scane reka ulang terkait kematian melati wibisono	
6.	00:49:28 - 00:51:13	29/03/24	Scane penampilan qasidah anak-anak dipenjara	
7.	01:00:14 - 01:00:20	29/03/24	Scane Dodo dan kartika berdo'a sebelum tidur	
8.	01:12:19 - 01:13:38	29/03/24	Scane Dodo berusaha menyelamatkan Pak Hendro saat terjadi kebakaran di penjara	
9.	01:30:13 - 01:30:43	29/03/24	Scane Bang Jafra mengajak teman-temannya untuk membantu Dodo dipengadilan	
10.	01:48:00 - 01:48:18	29/03/24	Scane Dodo diancam oleh pengacara agar tidak mengatakan apa yang sebenarnya terjadi	

11.	00:08:30 - 00:10:35 Dan 02:16:04 - 02:17:42	30/03/2024	Scane Kartika mengajukan sidang peninjauan kembali atas kasus bapaknya setelah 17 tahun kemudian	
12.	02:18:10 - 02:19:07	29/03/24	Scane hakim membacakan keputusan bahwa Dodo Rozak tidak bersalah atas kasusnya	

C. Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah analisis data, yang dilakukan setelah peneliti mengolah data dan memaparkan sajian data di atas. Pada tahap ini, peneliti akan menggambarkan hasil temuan yang telah didapatkan ketika melakukan penelitian dengan teknik *visual content analysis*. Analisis ini akan disajikan dalam bentuk uraian agar nantinya mudah dipahami.

1. Nilai Bertaqwa

- a. Scane Bang Japra dan teman-temannya mengaji bersama beberapa anak-anak disebuah gubuk.

Gambar : 1/V/30/03/2024

Waktu : 00:05:01-00:07:00



Gambar 5.1 Nilai Bertaqwa

Scane bang Japra sedang mengaji bersama Gepeng, Bewok dan beberapa anak-anak di sebuah gubuk. Bang Japra dan Atmo Gepeng mengetahui hal ini ketika Bewok terkejut melihat Kartika berdiri di depan halaman tempat mengaji. Baru setelah Jaki datang dan memberitahukan bahwa perempuan itu adalah Kartika, mereka bertiga baru menyadari bahwa dihadapan mereka itu adalah Kartika kecil yang sudah beranjak dewasa. Gepeng terkejut dan bergegas memeluk Kartika. Namun Bewok teringat ucapan Bang Japra dan menghentikan usaha tersebut.

Tabel 5.2 Dialog, Denotasi, Konotasi Scane Film Nilai Bertaqwa

Dialog	<p>Jaki : “ehh bang Japra, ini Kartika”</p> <p>Bang Japra, Gepeng dan Bewok : “Kartikaa Kartika Kartikaa”</p> <p>Bewok : “ehh mau ngapain? Ingett kata ban Japra bukan muhrim, gak boleh”</p>
Denotasi	<p>Didalam film terlihat Gepeng cepat-cepat akan memeluk Kartika yang sudah tumbuh lebih dewasa, tetapi hal tersebut</p>

	diberhentikan oleh Bewok mengingatkan tentang apa yang dikatakan bang Japra yaitu bukan muhrim..
Konotasi	<i>Scane</i> di atas terdapat nilai pendidikan karakter, yaitu agar tidak bersentuhan dengan yang bukan muhrimnya biarpun sudah sangat akrab.

Analisis Isi : *Sacane* ini menunjukkan aspek religius, karena Gepeng hendak memeluk Kartika ketika Bang Japra mendesak Bewok untuk mengingat perkataannya. Gerakan tangan Bang Japra juga menghentikan Gepeng untuk menyentuh Kartika karena mereka bukan muhrim. Hal ini sesuai dengan prinsip Islam yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh bersentuhan. Kalimat “Ehh, mau ngapain? Ingett kata bang Japra, bukan muhrim “ menunjukkan nasihat tersebut dengan cukup baik. Bewok nampaknya menentang langkah yang hendak diambil Gepeng, sehingga ia segera menghentikannya dan menyuruhnya untuk tidak menyentuh atau memeluk Kartika. Lupa kan apa yang dikatakan Bang Japra, bukan muhrim. *Scane* ini menggambarkan sikap atau tingkah laku seorang individu yang patuh terhadap perintah agama yaitu mengerjakan perintahnya dan meninggalkan larangannya.

Peserta didik saat ini membutuhkan elemen agama ini, terutama mengingat kesopanan moral yang kadang-kadang menurun. Siswa seharusnya berperilaku dengan benar berdasarkan karakter religius mereka, sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. *Scane* penampilan qasidah anak-anak dipenjara

Gambar : 7/V/29/03/2024

Waktu : 00:49:28 - 00:51:13



Gambar 5.2 Nilai Bertaqwa

Scane pertunjukan *qasidah* oleh anak-anak termasuk Kartika yang ditonton langsung para napi, petugas lapas menjelaskan ke pak Hendro bahwa ini merupakan acara yang bagus dan memberikan *image* yang baru untuk penjara, ini merupakan ide bang Japra dan teman-temannya untuk mengobati rasa kangen kepada anak-anak.

Tabel 5.3 Dialog, Denotasi, Konotasi *Scane* Film Nilai Bertaqwa

Dialog	<p>Petugas lapas : “Pak ini acara bagus banget pak, nanti bakal saya edit supaya penjara kita punya <i>image</i> yang baru pak”</p> <p>Pak Hendro : “<i>Qasidah</i> anak-anak ini idenya siapa?”</p> <p>Petugas Lapas : “Ini idenya Japra sama gengnya pak, katanya buat ngobatin kangen sama anak-anak mereka”</p>
--------	---

Denotasi	Didalam film terlihat bahwa adanya pertunjukan <i>qasidah</i> oleh beberapa anak-anak didalam lapas, ini merupakan ide Japra dan gengnya dengan alasan untuk mengobati rasa kangen mereka kepada nak-anaknya.
Konotasi	Pada scene ini memuat nilai pendidikan karakter, religius. dengan melantunkan sholawat yang dilakukan oleh beberapa anak-anak.

Analisis Isi : Dalam adegan ini memperlihatkan penampilan *qasidah* dari beberapa anak-anak termasuk kartika, penampilan tersebut mendapat apresiasi dari penonton yang melihatnya. Kartika menunjukkan bahwa ia adalah anak yang baik hati dan taat dengan melakukan kegiatan keagamaan dengan penuh semangat meskipun ayahnya sedang dipenjara. Penampilan lantunan sholawat tersebut berhasil mengingatkan para penonton akan Allah. Diharapkan mereka yang menonton tidak akan pernah melupakan Allah dan tidak akan pernah melakukan kejahatan. Agar dapat menyentuh hati para penonton dan menanamkan kesadaran kepada mereka untuk tidak melakukan kejahatan yang sama lagi, sholawat dilantunkan untuk menguatkan keimanan kepada Allah dan Rasul.

- c. *Scane* Dodo bersama kartika berdo'a sebelum tidur

Gambar : 8/V/29/03/2024

Waktu : 01:00:14 - 01:00:20



Gambar 5.3 Nilai Bertaqwa

Scane Dodo mengajak Kartika untuk tidur karena sudah larut malam dan agar besok bisa main lagi, tetapi sebelum tidur Dodo mengajak Kartika untuk berdo'a sebelum tidur.

Tabel 5.4 Dialog, Denotasi, Konotasi Scane Film Nilai Bertaqwa

Dialog	<p>Dodo : “Ika bobo dulu ya biar besok bisa main lagi”</p> <p>Kartika : “Kartika menjawab dengan anggukan kepala”</p> <p>Dodo: “Berdo’a dulu”</p> <p>Dodo dan Kartika : “<i>Bismillahirrohmanirrohim</i>”</p> <p>Dodo dan Kartika : “<i>Aamiin</i>”</p>
Denotasi	<p>Didalam film terlihat bang Japra menegur Dodo karena masih asik bercerita, bang Japra menyuruh Dodo untuk tidur lalu Dodo mengajak Kartika untuk tidur agar besok bisa bermain lagi. Sebelum tidur Dodo mengajak Kartika berdo'a terlebih dahulu..</p>

Konotasi	Pada <i>scene</i> ini terdapat nilai pendidikan karakter yaitu Dodo yang mengajak Kartika untuk berdo'a sebelum tidur.
----------	--

Analisis Isi : Dalam adegan ini Dodo tengah asik bercerita bersama Kartika didalam lapas, lalu di tegur bang Japra agar Dodo segera tidur, adegan ini memperlihatkan akhlak terpuji yaitu pada saat Dodo mengajak Kartika untuk berdo'a sebelum tidur, artinya Dodo mengajarkan kepada Kartika untuk selalu mengingat Allah meskipun akan tidur, karena kebiasaan berdo'a harus dibiasakan sejak dini agar anak terbiasa dengan hal tersebut.

2. Nilai Bakti Kepada Orang Tua

- a. *Scene* Kartika mengajukan sidang peninjauan kembali atas kasus bapaknya setelah 17 tahun kemudian

Gambar : 12/V/30/03/2024

Waktu : 00:08:30 – 00:10:35 dan 02:16:04 - 02:19:18



Gambar 5.4 Nilai Bakti Kepada Orang Tua

Scane Kartika berdiri sebagai pengacara dalam persidangan kembali kasus bapaknya, kartika ingin membersihkan nama bapaknya yang tidak bersalah.

Tabel 5.5 Dialog, Denotasi, Konotasi Scane Film Nilai Berbakti kepada Orang Tua

Dialog	<p style="text-align: center;">(Dialog menit ke : 00:08:30 – 00:10:35)</p> <p>Pak Hakim : “Sidang peninjauan kembali perkara kasus pidana pembunuhan dan pelecehan seksual Melati Wibisono dengan terdakwa Dodo Rozak, kita mulai”.</p> <p>Pengacara Keluarga Melati Wibisono : “Pada tanggal 22 Maret 2002, terdakwa Dodo rozak telah melakukan tindakan memasuki pekarangan rumah tanpa izin, dan tidak hanya itu yang mulia, terdakwa juga melakukan pembunuhan dengan keji dan pelecehan seksual terhadap Melati Wibisono, dihalaman belakang rumahnya dengan menggunakan tongkat kayu untuk memukul kepala korban. Semua telah dibuktikan melalui siding yang sah oleh karenanya tidak diperlukan lagi persidangan ulang untuk membuktikan apasaja yang sudah jelas bersalah ”.</p> <p>Pengacara dari pihak penggugat : “Jaksa mengatakan bahwa keputusan yang diambil adalah sah, karena proses peradilan yang sah dan juga bukti-bukti yang konkrit. Namun justru</p>
--------	---

	<p>disitu permasalahannya Pak Hakim proses peradilan yang terjadi tidaklah sah, bukti-bukti yang diajukan tidak valid dalam mendukung kebenaran peristiwa yang terjadi”.</p> <p>Pak Hakim : “Atas dasar apa anda mengatakan itu”.</p> <p>Pengacara dari pihak penggugat : “Saya mengatakan itu karena saya saksi hidupnya Pak Hakim, keberadaan saya bersama terdakwa adalah kenyataan yang tidak bisa disangkal”.</p> <p style="text-align: center;">(Dialog menit ke 02:16:04 - 02:17:42)</p> <p>Kartika : “Saya disini ingin membersihkan nama nabi Dodo Rozak, bapak yang paling saya cintai di dunia ini, dan saya tidak menjadi seorang dokter seperti harapan bapak saya dan ibu juwita (ibu saya), karena saya ingin menjadi pengacara yang membersihkan namanya dan membela orang-orang dengan keterbelakangan mental seperti bapak saya, yang diperlakukan secara tidak adil dan dianggap tidak normal dimasyarakat. Dodo Rozak bukan seorang pembunuh pak Hakim, ia hanya seorang tukang balon yang sangat mencintai keluarganya”.</p>
Denotasi	<p>Didalam film tersebut seorang Kartika telah tumbuh dewasa berdiri sebagai pengacara yang akan membersihkan nama</p>

	bapaknya yang tidak bersalah dan menceritakan apa yang sebenarnya terjadi terhadap kasus bapaknya.
Konotasi	Pada <i>scene</i> ini mengandung nilai pendidikan karakter yaitu nilai berbakti kepada orang tua dengan membersihkan nama bapaknya yang tidak bersalah atas kasus pembunuhan dan kejahatan seksual.

Analisis Isi : dalam potongan adegan tersebut terdapat nilai pendidikan karakter yaitu bakti kepada orang tua terlihat Kartika membela almarum ayahnya, dalam film tersebut ia meninjau kembali kasus ayahnya walaupun ayahnya telah meninggal, Kartika menjadi seorang pengacara bukan dokter seperti yang diinginkan bapak Dodo dan ibu Juwi karena kartika ingin membersihkan nama ayahnya yang tidak bersalah atas kasus pembunuhan dan pelecehan seksual.

3. Nilai Kesederhanaan

- a. *Scene* makan bekal martabak sisa semalam

Gambar : 4/V/28/03/2024

Waktu : 00:22:58 - 00:23:19



Gambar 5.5 Nilai Kesederhanaan

Scane Dodo membuka bekal makan yang dibawakan Kartika berisi martabak sisa semalam dan nasi didalam sebuah kotak makan.

Tabel 5.6, Denotasi, Konotasi Scane Film Nilai Kesederhanaan

Denotasi	Didalam film terlihat Dodo membuka bekal makan yang berisi martabak dan nasi dengan kotak makan yang sederhana..
Konotasi	Pada scane ini terdapat nilai pendidikan karakter yaitu kesederhanaan dari Dodo terlihat dari bekal makannya, meskipun makan dipinggir jalan dengan martabak dan nasi Dodo sangat menikmati makanannya tersebut.

Analisis Isi : Scane diatas ditampilkan tidak ada dialog, terlihat Dodo sedang beristirahat ditepi jalan dibawah pohon lalu menganbil bekal yang sudah disiapkan oleh Kartika bekal tersebut berisi martabak sisa semalam dan nasi, Dodo memakan bekal tersebut dengan wajah yang tersenyum, disini terlihat kesederhanaan dari seorang Dodo Rozak.

4. Nilai Kesabaran

- a. *Scane* Kartika mengantar balon jualan bapaknya

Gambar : 2/V/29/03/2024

Waktu : 00:12:03 – 00:12:20



Gambar 5.6 Nilai Kesabaran

Scane Kartika mengantar balon jualan ayahnya untuk sebuah acara pesta ulang tahun, tetapi saat mengantar balon tersebut kartika tidak dibayar penuh dan ditawar oleh bibi yang mengambil balon tersebut.

Tabel 5.7 Dialog, Denotasi, Konotasi Scane Film Nilai Kesabaran

Dialog	<p>Bibi : “Semuanya delapan puluh lima ribu ya”</p> <p>Kartika : “Sembilan puluh lima ribu buk”</p> <p>Bibi : “Yaudah kalo gitu yang sepuluh ribu saya kasih kue ya”</p> <p>Kartika : “geleng-geleng kepala”</p>
Denotasi	<p>Didalam film terlihat Kartika mengantar balon jualan ayahnya di sebuah rumah yang akan mengadakan pesta ulang tahun, saat mengantar yang menerima seorang bibi tetapi bibi tersebut menawar saat akan membayar balon yang dibawakan Kartika, saat ditawar Kartika kekeh dengan harga awal yaitu Sembilan pulih lima ribu tetapi bibi tersebut hanya membayar delapan puluh lima ribu..</p>

Konotasi	Pada scene ini terdapat nilai pendidikan karakter yaitu kesabaran, Kartika sabar dan lapang dada saat menerima bibi membayar balon bukan dengan harga yang diberikan sebelumnya.
----------	--

Analisis Isi : pada adegan tersebut menampilkan Kartika mengantar balon jualan ayahnya ke sebuah rumah yang akan mengadakan pesta ulang tahun, dan yang menerima balon tersebut seorang bibi saat akan membayar bibi mengatakan “delapan puluh lima ribu yaa” kartika menjawab “Sembilan puluh lima ribu buk” selanjutnya bibi masuk ke dalam rumah mengambil uang dan membayar balon tersebut. Dilihat dari raut wajahnya Kartika sangat sabar saat ibu itu membayar balon pesannya.

b. *Scene* reka ulang terkait kematian melati wibisono

Gambar : 5/V/28/03/2024

Waktu : 00:29-15 – 00:30:25



Gambar 5.7 Nilai Kesabaran

Scene Dodo disuruh reka ulang kejadian pembunuhan dan pelecehan seksual Melati Wibisono.

Tabel 5.8 Dialog, Denotasi, Konotasi Scene Film Nilai Kesabaran

Dialog	<p>Polisi : “Kamu bunuh dia disini, kamu pukul dia pakai kayu ini, pegangg pegangg</p> <p>Dodo : “Dodo pun memegang kayu tersebut dan memperagakan”</p> <p>Polisi : “Kamu bukaa bajunya, bukaa kamu perkosa dia kan”</p> <p>Dodo : “Dodo terlihat membuka baju seperti suruhan”</p> <p>Polisi :”Membawa Dodo berdiri, dan mengarah ke bibi dan polisi mengatakan, kamu mau bunuh dia, heey ibu mau dibunuh dia kann cepatt bu ngaku bu, lalu ada bapak-bapak dan polisi mengatakan “bapak yang nyelametin, bapak pukul dia kan”.</p> <p>Bapak-bapak : “mengganggu kepala dan mengatakan untuk menyelamatkan” lalu bapak itu memukul dodo”</p> <p>Dan setelahnya Dodo dibawa paksa untuk masuk kedalam mobil</p>
Denotasi	<p>Didalam film terlihat Dodo dipaksa untuk melakukan reka ulang terkait pembunuhan dan pelecehan seksual Melati Wibisono</p>
Konotasi	<p>Pada scane ini terdapat nilai pendidikan karakter yaitu kesabaran, dimana Dodo sabar saat disuruh melakukan reka ulang kejadian pembunuhan dan pelecehan seksual terhadap Melati Wibisono padahal ia tidak berbuat hal itu.</p>

Analisis Isi : pada adegan diatas menampilkan Dodo dipaksa untuk melakukan reka ulang kejadian pembunuhan dan pelecehan seksual, padahal Dodo tidak melakukan hal itu dan sebaliknya niat Dodo pada awalnya hanya ingin menolong Melati yang masuk kedaam kolam berenang namun bibi yang salah sangka menuduh Dodo telah membunuh Melati. Terlihat Dodo sabar dalam menerima perlakuan orang yang menekannya padahal ia tidak bersalah.

- c. *Scane* Dodo diancam oleh pengacara agar tidak mengatakan apa yang sebenarnya terjadi

Gambar : 10/V/29/03/2024

Waktu : 01:48:00 – 01:48:18



Gambar 5.8 Nilai Kesabaran

Scane Dodo diancam oleh pengacara agar tidak mengatakan yang sebenarnya saat dipersidangan karena Dodo diancam jika ia jujur maka nyawa kartika yang menjadi taruhannya.

Tabel 5.9 Dialog, Denotasi, Konotasi Scane Film Nilai Kesabaran

Dialog	<p>Pengacara lapas : “Pak wiliy adalah orang yang sangat berkuasa, jadi dia bisa melakukan apasaja untuk membalas tindakanmu kepada Melati. Kamu harus berkorban termasuk nyawa. Dan ingat kalau kamu ingin melihat kartika tetap hidup dan mempunyai masa depan, kamu pikirkan!! Daaa anakmu too</p> <p>Selanjutnya saat persidangan Dodo mengaku bersalah karena ia takut setelah diancam oleh pengacara</p>
Denotasi	<p>Didalam film terlihat Dodo dipaksa untuk mengaku bersalah atas kasusnya tersebut, jika tidak maka Kartika akan celaka dan tidak mempunyai masa depan.</p>
Konotasi	<p>Pada scene ini terdapat nilai pendidikan karakter yaitu kesabaran, dimana Dodo sabar saat diancam oleh pengacara ia sabar dan rela saat dipersidangan mengaku bersalah karena ia sangat sayang dengan Kartika, dan ia tidak mau Kartika celaka.</p>

Analisis Isi : dalam adegan diatas menampilkan Dodo yang sedang diancam oleh pengacara agar mengakui atas kasusnya itu jika tidak maka Kartika akan celaka karena Pak Wili adalah orang yang sangat berkuasa. Disini terlihat Dodo yang sangat sabar dan ikhlas saat mengakui apa yang tidak ia perbuat demi Kartika untuk tetap hidup.

5. Nilai Keadilan

- a. *Scene* hakim membacakan keputusan bahwa Dodo Rozak tidak bersalah atas kasusnya

Gambar : 12/V/29/03/2024

Waktu : 02:18:10 – 02:19:07



Gambar 5.9 Nilai Keadilan

Scane Pak Hakim membacakan putusan mahkamah agung mengenai kasus Dodo Rozak yang tidak bersalah atas kasus nya.

Tabel 5.10 Dialog, Denotasi, Konotasi Scane Film Nilai Keadilan

Dialog	<p>Pak Hakim : “Putusan, demi keadilan Tuhan Yang Maha Esa, Mahkamah Agung memeriksa perkara pidana dalam peninjauan kembali, telah memutuskan sebagai berikut, dalam perkara terpidana nama Dodo Rozak tanggal lahir 07 Mei 1974, jenis kelamin laki-laki, dengan ini surat dakwaan jaksa penuntut umum pada kejaksaan negeri dengan keputusan saksi dan penggugat maka kami nyatakan bahwa saudara Dodo Rozak tidak terbukti bersalah atas kasus pembunuhan dan pelecehan seksual pada Melati Wibisono.</p> <p>Semua orang terharu dan bertepuk tangan atas persidangan tersebut</p>
--------	--

Denotasi	Didalam film terlihat hakim membacakan putusan mengenai sidang peninjauan kembali kasus Dodo Rozak dan dalam persidangan ini Dodo Rozak terbukti tidak bersalah.
Konotasi	Pada scane ini terdapat nilai pendidikan karakter yaitu Adil yaitu hakim mendengarkan semua keterangan saksi dan penggugat mengenai kasus tersebut.

Analisis Isi : dalam potongan scane tersebut terlihat hakim memutuskan setelah mendengarkan semua keterangan dari saksi dan penggugat mengenai kasus Dodo dan pada akhirnya Dodo terbukti tidak bersalah atas kasusnya. Disini terlihat letak keadilan dimana hakim mendengarkan terlebih dahulu dari kedua belah pihak sebelum memutuskan.

6. Nilai Tolong Menolong

- a. *Scane* Dodo berusaha menyelamatkan Pak Hendro saat terjadi kebakaran di penjara

Gambar : 8/V/29/03/2024

Waktu : 01:12:19 - 01:13:38



Gambar 5.10 Nilai Tolong-Menolong

Scane Dodo berusaha menyelamatkan Pak Hendro saat terjadi kebakaran didalam penjara, terlihat Dodo menyeret Pak Hendro dengan susah payah.

Tabel 5.11 Dialog, Denotasi, Konotasi Scane Film Nilai Tolong-menolong

Dialog	Dodo : “ Pak Hendro, pak bangun pak pakk api api api” Dodo berusaha membuka pintu yang terkunci
Denotasi	Dodo berusaha masuk dan membuka pintu yang terkunci setelah terbuka ia langsung menyelamatkan Pak Hendro yang tertindih lemari yang sudah panas.
Konotasi	Pada scane ini terdapat nilai pendidikan karakter yaitu saling tolong menolong, dimana Dodo berusaha menyelematkan Pak Hendro yang tertindih lemari.

Analisis Isi : terdapat nilai tolong menolong yang ditunjukkan oleh Dodo Rozak, terlihat saat terjadi kebakaran Dodo masih sempat menolong Pak Hendro yang terjebak disebuah ruangan dan tertindih lemari, disini Dodo menolong orang yang memerlukan bantuannya bahkan disaat yang berbahaya untuk dirinya sendiri dan dengan keterbatasan mentalnya ia masih mempunyai simpati terhadap orang lain.

7. Nilai Peduli Sosial

- a. *Scane* Bu Anik memberi sayur bening untuk Ika

Gambar : 3/V/29/03/2024

Waktu : 00:15:24 - 00:15:33



Gambar 5.11 Nilai Peduli Sosial

Scane Bu Anik memberi sayur bening kesukaan Kartika saat Ika baru saja sampai rumah bersama bapak Dodo.

Tabel 5.12 Dialog, Denotasi, Konotasi Scane Film Nilai Peduli Sosial

Dialog	Bu Anik : “Ini ibu bikin sayur bening buat kamu, kesukaan kamukan?” Kartika :”Makasih buu” Dodo : “Makasih banyak buu (sambil merangkul bu Anik)”
Denotasi	Kartika baru saja pulang bersama bapaknya, dan diberi bu Anik sayur bening kesukaan Kartika
Konotasi	Pada scane mengandung nilai pendidikan karakter yaitu niali peduli sosial dari adegan diatas. Kepedulian sosial terlihat saat bu Anik memberi sayur bening kepada Ika dan Dodo.

Analisis Isi : Percakapan pada *scane* diatas menunjukkan kepedulian tetangga Dodo terhadap Kartika, bahkan sampai menyiapkan makanan kesukaannya, sayur bening. Sang ibu tergerak untuk berempati dan bersimpati oleh ketulusan, keramahan, dan kepolosan mereka berdua.

- b. *Scane* Bang Japra mengajak teman-temannya untuk membantu Dodo dipengadilan

Gambar : 9/V/29/03/2024

Waktu : 01:30:13 – 01:30:43



Gambar 5.12 Nilai Peduli Sosial

Scane Bang Japra mengajak teman-temannya yang sedang mencuci pakaian untuk membantu Dodo dipengadilan nanti.

Tabel 5.13 Dialog, Denotasi, Konotasi *Scane* Film Nilai peduli sosial

Dialog	<p>Bang Japra :”Kita itu harus mempersiapkan Dodo untuk dipengadilan nanti loo ya”</p> <p>Jaki :”Iyaa nanti biar saya yang ajarin Dodo cara muter balikin fakta”</p> <p>Atmo (Gepeng) :”Ngapain diputer balik, orang Dodo bukan pembunuhnya”</p> <p>Bewok :”Kalau bukan Dodo pembunuhnya, kita harus tau kejadiannya minimal berkas-berkasnya”</p>
--------	--

	Bang Japra ;"Cara nyari berkas-berkasnya itu loo yang bagaimana" Asril : "Nahh kalau yang itu, biar gue yang nyari gimana?"
Denotasi	Terlihat Bang Japra, Jaki, Asrul, Atmo dan Bewok sedang memikirkan bagaimana caranya membantu Dodo dipengadilan nanti.
Konotasi	Pada adegan diatas terlihat nilai pendidikan karakter dimana mereka ingin membantu Dodo untuk menghadapi persidangan nantinya.

Analisis Isi : Ada kepedulian dan persahabatan dalam dialog di atas.

Perilaku dan sikap mereka menunjukkan mereka yang ingin memberi bantuan untuk membantu meringankan beban orang lain. Karena mereka tahu Dodo tidak mungkin bisa melakukan hal tersebut karena bisa dilihat dari kasih sayangnya terhadap anaknya.